

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada paham positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Sedangkan metode verifikatif menurut Abdullah dkk (2022) adalah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian. Kemudian, metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui metode survey.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambar mengenai fasilitas belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Lebih lanjut, Setyawan (2021) mendefinisikan

operasionalisasi variabel sebagai proses mendeskripsikan variabel yang diteliti secara spesifik agar variabel tersebut tidak berintrepretasi ganda dan dapat diukur. Dengan ini, maka antara peneliti dengan pembaca mempunyai pengertian yang sama terhadap variabel tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, antara lain:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Independent Variable dikenal juga dengan nama variabel bebas. Variabel ini dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar.

a. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang turut andil mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan akademis siswa di sekolah. Fasilitas ini mencakup kondisi sekolah dan letaknya, ruang kelas, alat-alat belajar, buku pelajaran dan alat tulis, peralatan laboratorium dan bahan praktik, teknologi pendidikan, perpustakaan, serta laboratorium komputer (Hayati dkk., 2025; M. Syah, 2010).

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin keberlangsungan dan memberikan petunjuk dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2018).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Dependent Variable dikenal juga dengan nama variabel terikat. Variabel ini yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah cerminan dari hasil belajar dalam bidang studi tertentu yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dinilai atau diukur melalui kegiatan evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat (Faisal, 2021; Restian, 2020).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Item
Fasilitas Belajar	Penataan gedung sekolah	Interval	1,2
	Kuantitas dan kualitas ruang kelas	Interval	3,4,5
	Keberfungsian perpustakaan	Interval	6,7,8,9
	Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium	Interval	10,11,12,13,14
	Ketersediaan buku-buku pelajaran	Interval	15,16
	Optimalisasi media/alat bantu	Interval	17,18
Motivasi Belajar	Durasi kegiatan belajar	Interval	19,20
	Frekuensi kegiatan belajar	Interval	21,22
	Persistensi (ketepatan dan kelekatan) pada tujuan kegiatan belajar	Interval	23,24
	Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan	Interval	25,26
	Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan	Interval	27,28
	Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan	Interval	29,30
	Tingkat kualifikasi prestasi atau (produk) yang dicapai dari kegiatan belajar yang dilakukan	Interval	31,32,33
	Arah sikap terhadap sasaran kegiatan	Interval	34,35,36
Prestasi Belajar	Akumulasi nilai ulangan harian siswa	Interval	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas

XI program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa mata pelajaran Komputer Akuntansi diajarkan pada jenjang tersebut. Selain itu, dari total keseluruhan SMKN di Kota Bandung, hanya terdapat tiga SMKN yang memiliki kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, yaitu SMKN 1 Bandung, SMKN 11 Bandung, dan SMKN 3 Bandung. Adapun jumlah siswa dari setiap sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Populasi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan
Lembaga SMKN se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMKN 1 Bandung	136
2	SMKN 11 Bandung	104
3	SMKN 3 Bandung	106
Total		346

Sumber: Lampiran 1

2. Sampel

Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *Sampling Insidental*. Sugiyono (2019) mendefinisikan *Non-Probability Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Sedangkan, *Sampling Insidental* didefinisikan sebagai teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa pun yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui itu dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2019). Peneliti memilih *Sampling Insidental* dengan alasan cepat, murah, mudah, dan subjek yang tersedia. Dalam penentuan jumlah sampel siswa, digunakan rumus Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

(Machali, 2021)

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : presisi yang ditetapkan

Penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan (*margin of error*) yang dapat diterima adalah 5%. Untuk menentukan batas minimal sampel yang memenuhi syarat, maka tingkat kesalahan 5% tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan Slovin. Dengan menggunakan rumus di atas, sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{346}{346(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{346}{1,87}$$

$$n = 185,52 \simeq 186$$

Dari perhitungan di atas, maka sampel minimum dalam penelitian ini adalah 185,52 siswa yang dibulatkan menjadi 186 siswa untuk mencapai kesesuaian. Namun, untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian dan kestabilan dalam analisis statistik, peneliti memutuskan untuk menggunakan 200 siswa sebagai sampel. Keputusan ini merujuk pada pendapat Crocker & Algina (1986) yang menyatakan bahwa demi kestabilan, minimal diperlukan 200 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) definisi teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data yang relevan

dengan objek penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer, karena data diperoleh secara langsung yang diambil dari responden. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen. Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa di SMK Negeri di kota Bandung pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Data ini berupa nilai ulangan harian Tahun Ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Komputer Akuntansi.

2. Angket/Kuesioner

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Lebih lanjut, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa pernyataan tertutup, karena responden hanya perlu memberikan tanda pada salah satu pernyataan yang dianggap benar atau paling sesuai dengan keadaannya dari beberapa pernyataan yang telah disediakan.

Untuk memperoleh data mengenai fasilitas belajar dan motivasi belajar dibuat beberapa pernyataan. Selanjutnya diukur dengan menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sugiyono (2019) kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala numerik digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala sosial. Dengan menggunakan skala ini, responden diminta memberikan penilaian pada setiap pernyataan yang dilengkapi dengan lima alternatif jawaban yang bernomor 1

hingga 5. Berikut tabel kuesioner dengan penilaian numerik yang akan digunakan.

Tabel 3.3
Penilaian Skala Numerik

No	Pertanyaan/pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

Keterangan:

- a. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat tinggi
- b. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- c. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan sedang
- d. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- e. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif sangat rendah

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu diuji coba. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada item kuesioner, baik terkait dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun maksud yang terkandung dalam setiap butir pernyataan. Data dari hasil uji coba kuesioner yang telah terkumpul, kemudian dilakukan pengujian untuk validitas dan reliabilitasnya. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa instrumen yang validitas dan reliabilitasnya tidak teruji bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa instrumen yang baik harus valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa hasil penelitian dinyatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang telah terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Valid mengandung arti suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari tiap item

penyataan dengan skor total item secara keseluruhan. Untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2018)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah subjek uji coba

X = skor yang diperoleh dari subjek dari setiap item pernyataan

Y = skor total yang diperoleh dari subjek seluruh item pernyataan

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *product moment* dari Pearson dengan perhitungannya menggunakan program *IBM SPSS Versi 26 for Windows*. Setelah diperoleh nilai r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan derajat kepercayaan 95%. Adapun kriteria pengujian instrumen menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dikatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item instrumen dikatakan tidak valid

Berdasarkan hasil pengujian instrumen didapatkan data validitas instrumen sebagai berikut:

a) Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar

Berdasarkan pengujian validitas variabel fasilitas belajar (X_1) yang telah dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Versi 26 for Windows* pada 30 responden yang diambil dari luar sampel penelitian dengan jumlah 18 pernyataan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,896	0,361	Valid
2	0,622	0,361	Valid
3	0,559	0,361	Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
4	0,633	0,361	Valid
5	0,773	0,361	Valid
6	0,645	0,361	Valid
7	0,615	0,361	Valid
8	0,715	0,361	Valid
9	0,659	0,361	Valid
10	0,726	0,361	Valid
11	0,835	0,361	Valid
12	0,845	0,361	Valid
13	0,829	0,361	Valid
14	0,731	0,361	Valid
15	0,511	0,361	Valid
16	0,519	0,361	Valid
17	0,495	0,361	Valid
18	0,542	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa hasil uji validitas pada variabel fasilitas belajar memiliki nilai r_{hitung} antara 0,495 - 0,896 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel fasilitas belajar telah valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran.

b) Uji Validitas Item Instrumen Motivasi Belajar

Berdasarkan pengujian validitas variabel motivasi belajar (X_2) yang telah dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Versi 26 for Windows* pada 30 responden yang diambil dari luar sampel penelitian dengan jumlah 18 pernyataan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,729	0,361	Valid
2	0,809	0,361	Valid
3	0,699	0,361	Valid
4	0,714	0,361	Valid
5	0,783	0,361	Valid
6	0,786	0,361	Valid
7	0,716	0,361	Valid
8	0,684	0,361	Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
9	0,766	0,361	Valid
10	0,802	0,361	Valid
11	0,634	0,361	Valid
12	0,821	0,361	Valid
13	0,712	0,361	Valid
14	0,819	0,361	Valid
15	0,585	0,361	Valid
16	0,700	0,361	Valid
17	0,832	0,361	Valid
18	0,729	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa hasil uji validitas pada variabel fasilitas belajar memiliki nilai r_{hitung} antara 0,585 - 0,832 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel motivasi belajar telah valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran.

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa hasil penelitian dinyatakan reliabel atau handal apabila terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel didefinisikan sebagai instrumen yang jika dipakai beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat atau nilai reliabilitas yang tinggi, jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten atau mempunyai keajegan terhadap sesuatu yang hendak diukur (Machali, 2021). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

- 1) Mencari varians tiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2018)

Keterangan:

$$\sigma^2 = \text{harga varians tiap butir}$$

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= \text{jumlah kuadrat jawaban subjek dari setiap item} \\ (\sum X)^2 &= \text{jumlah skor seluruh subjek dari setiap item dikuadratkan} \\ N &= \text{jumlah subjek}\end{aligned}$$

2) Menghitung varians total dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2018)

Keterangan:

$$\begin{aligned}\sigma_t &= \text{harga varians total} \\ \sum X_t^2 &= \text{jumlah kuadrat jawaban subjek dari item secara keseluruhan} \\ (\sum X_t)^2 &= \text{jumlah skor seluruh subjek dari item secara keseluruhan} \\ &\quad \text{dikuadratkan} \\ N &= \text{jumlah subjek}\end{aligned}$$

3) Menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2018)

Keterangan:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \text{realibilitas yang dicari} \\ \sum \sigma_i^2 &= \text{Jumlah varians skor tiap item} \\ \sigma_t^2 &= \text{Jumlah varians skor item secara keseluruhan} \\ n &= \text{Banyaknya item}\end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan derajat kepercayaan 95%. Adapun kriteria pengujian instrumennya sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dikatakan reliabel
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item instrumen dikatakan tidak reliabel

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Versi 26 for Windows* dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Adapun, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka dinyatakan reliabel

b) Jika *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka dinyatakan tidak reliabel

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini untuk masing-masing variabel:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Fasilitas Belajar (X ₁)	0,923	<i>Cronbach's Alpha</i> > 0,60	Reliabel
Motivasi Belajar (X ₂)	0,946		Reliabel

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 3.6, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel penelitian memiliki nilai yang lebih besar dari 0,60, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian, karena memiliki kemampuan dalam memberikan hasil pengukuran yang konsisten (keajegan) terhadap sesuatu yang diukur.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data dari terkumpul, data tersebut kemudian di analisis menggunakan teknik pengolahan data. Sugiyono (2019) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data ke dalam wujud yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan inferensial.

a. Analisis Deskriptif

Analisis data secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran fasilitas belajar, motivasi belajar siswa, dan

prestasi belajar siswa. Adapun tahapan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Mentabulasikan setiap jawaban responden dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.7

Format Tabulasi Jawaban Responden

No	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	Σ	4	5	6	Σ	7	8	9	Σ	
1													
dst.													

- 2) Menyusun kriteria penilaian dari tiap variabel dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Menghitung skor tertinggi dari hasil jawaban responden dengan rumus:

$$\text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah item pernyataan}$$

- b) Menghitung skor terendah dari hasil jawaban responden dengan rumus:

$$\text{bobot terendah} \times \text{jumlah item pernyataan}$$

- c) Menghitung interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- d) Menentukan banyak kelas dari setiap indikator. Banyak kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga kelas, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

- e) Menghitung panjang kelas dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{interval}}{\text{banyak kelas}} = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

- f) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian

Tabel 3.8

Pedoman Interval dan Kriteria Penilaian

No	Interval	Kriteria
1	1,00 – 2,33	Rendah
2	2,34 – 3,67	Sedang
3	3,68 – 5,00	Tinggi

- 3) Untuk memperoleh gambaran umum tiap variabel maupun indikator-indikator, maka harus membuat tabel rata-rata dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.9
Format Rata-rata Variabel

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1			
2			
3			
Rata-rata Variabel			

Tabel 3.10
Format Rata-rata Indikator

No	Item	Rata-rata	Kriteria
1			
2			
3			
Rata-rata Indikator			

- 4) Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari tiap indikator.
- 5) Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Fasilitas Belajar	Penataan gedung sekolah	Memiliki gedung sekolah yang tidak memadai, artinya bangunan tidak nyaman dan tidak layak digunakan dalam proses belajar karena secara keseluruhan strukturnya kurang kokoh, kurang bersih, dan kurang terawat	Memiliki gedung sekolah yang cukup memadai, artinya kondisi bangunan relatif nyaman dan masih layak digunakan dalam proses belajar, meskipun terdapat beberapa bagian yang strukturnya kurang kokoh, kurang bersih, dan kurang terawat	Memiliki gedung sekolah yang sangat memadai, artinya kondisi bangunan nyaman dan layak digunakan dalam proses belajar karena memiliki struktur yang sangat kokoh, bersih, dan terawat

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Kuantitas dan kualitas ruang kelas	Memiliki ruang kelas yang tidak mendukung, artinya kapasitas ruang, pencahayaan, sirkulasi udara di ruang kelas tidak memadai dalam mendukung proses belajar	Memiliki ruang kelas yang cukup mendukung, artinya kapasitas ruang, pencahayaan, sirkulasi udara di ruang kelas cukup memadai dalam mendukung proses belajar	Memiliki ruang kelas yang sangat mendukung, artinya kapasitas ruang, pencahayaan, sirkulasi udara di ruang kelas memadai dalam mendukung proses belajar
	Keberfungsian perpustakaan	Perpustakaan tidak berfungsi dengan baik dalam mendukung proses belajar, artinya tidak layaknya ruang dan fasilitas perpustakaan, sulitnya akses dalam mencari referensi, tidak lengkapnya koleksi buku pelajaran, serta tidak tersedianya komputer dan akses internet	Perpustakaan berfungsi dengan cukup baik dalam mendukung proses belajar, artinya ruang dan fasilitas perpustakaan dalam kondisi yang cukup, pencarian referensi relatif mudah, koleksi buku pelajaran yang belum sepenuhnya lengkap, serta keterbatasan komputer dan akses internet	Perpustakaan berfungsi dengan sangat baik dalam mendukung proses belajar, artinya layaknya ruang dan fasilitas perpustakaan, memberikan kemudahan mencari referensi, lengkapnya koleksi buku pelajaran, serta tersedianya komputer dan akses internet
	Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium	Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium tidak memadai untuk mendukung proses belajar, artinya ruangan tidak nyaman dan tidak layak digunakan, serta tidak lengkap dan kurang memadainya peralatan	Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium cukup memadai untuk mendukung proses belajar, artinya ruangan belum sepenuhnya layak dan nyaman digunakan, serta belum lengkap dan masih terbatasnya peralatan	Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium sangat memadai untuk mendukung proses belajar, artinya ruangan yang digunakan nyaman, layak, serta dilengkapi peralatan yang lengkap dan memadai
	Ketersediaan buku-buku pelajaran	Ketersediaan buku-buku pelajaran tidak memadai untuk mendukung proses belajar, artinya siswa tidak memiliki buku dan tidak dapat memanfaatkan sumber elektronik sebagai referensi atau sumber belajar	Ketersediaan buku-buku pelajaran cukup memadai untuk mendukung proses belajar, artinya siswa sepenuhnya memiliki buku dan masih terbatasnya dalam memanfaatkan sumber elektronik sebagai referensi atau sumber belajar	Ketersediaan buku-buku pelajaran sangat memadai, artinya siswa memiliki buku dan mampu memanfaatkan sumber elektronik sebagai referensi atau sumber belajar
	Optimalisasi media/alat bantu	Optimalisasi media/alat bantu tidak efektif dalam mendukung proses	Optimalisasi media/alat bantu cukup efektif dalam mendukung proses	Optimalisasi media/alat bantu sangat efektif dalam mendukung proses

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		belajar, artinya adakalanya media/alat bantu yang tersedia tidak digunakan sama sekali dalam proses belajar	belajar, artinya adakalanya media/alat bantu yang tersedia kurang dimanfaatkan secara optimal dalam proses belajar	belajar, artinya sering digunakannya media/alat bantu dalam proses belajar
Motivasi Belajar	Durasi kegiatan belajar	Siswa memiliki durasi kegiatan belajar yang rendah, artinya siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu belajar dengan alokasi waktu yang tersedia dan tidak mampu mengikuti seluruh tahapan pembelajaran secara tuntas dari awal hingga akhir	Siswa memiliki durasi kegiatan belajar yang sedang, artinya siswa belum sepenuhnya mampu menyesuaikan waktu belajar dengan alokasi waktu yang tersedia dan mengikuti seluruh tahapan pembelajaran secara tuntas dari awal hingga akhir	Siswa memiliki durasi kegiatan belajar yang tinggi, artinya siswa dapat menyesuaikan waktu belajar dengan alokasi waktu yang tersedia dan mampu mengikuti seluruh tahapan pembelajaran secara tuntas dari awal hingga akhir
	Frekuensi kegiatan belajar	Siswa memiliki frekuensi kegiatan belajar yang rendah, artinya siswa menghindari aktivitas belajar, seperti mengulang materi yang telah dipelajari di sekolah dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya	Siswa memiliki frekuensi kegiatan belajar yang sedang, artinya siswa cukup aktif dalam aktivitas belajar, seperti mengulang materi yang telah dipelajari di sekolah dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya	Siswa memiliki frekuensi kegiatan belajar yang tinggi, artinya siswa aktif dalam aktivitas belajar, seperti mengulang materi yang telah dipelajari di sekolah dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya
	Persistensi (ketepatan dan kelekatan) pada tujuan kegiatan	Siswa memiliki persistensi pada tujuan kegiatan belajar yang rendah, artinya siswa tidak paham mengenai tujuan belajar, seperti tidak menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat waktu, serta tidak tekun mengerjakan tugas hingga tuntas	Siswa memiliki persistensi pada tujuan kegiatan belajar yang sedang, artinya siswa cukup memahami mengenai tujuan belajar, seperti cenderung menunda penyelesaian tugas, tetapi tetap mengumpulkannya dengan tepat waktu, serta cukup tekun mengerjakan tugas hingga tuntas	Siswa memiliki persistensi pada tujuan kegiatan belajar yang tinggi, artinya siswa memahami dengan baik tujuan belajar, seperti menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat waktu, serta tekun mengerjakan tugas hingga tuntas
	Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam	Siswa menunjukkan ketabahan, keuletan, dan kemampuan yang	Siswa menunjukkan ketabahan, keuletan, dan kemampuan yang sedang, artinya	Siswa menunjukkan ketabahan, keuletan, dan kemampuan yang

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan	rendah, artinya siswa tidak mampu dalam menghadapi rintangan dan kesulitan belajar, seperti kesulitan belajar dan mudah menyerah dalam memahami materi yang belum dikuasai hingga memahaminya	siswa cukup mampu dalam menghadapi rintangan dan kesulitan belajar, tetapi masih perlu diperkuat, seperti dalam hal mengatasi kesulitan belajar dan sabar dalam memahami materi yang belum dikuasai hingga memahaminya	tinggi, artinya siswa mampu dalam menghadapi rintangan dan kesulitan belajar, seperti dalam mengatasi kesulitan belajar dan sabar dalam memahami materi yang belum dikuasai hingga memahaminya
	Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan	Siswa memiliki pengabdian dan pengorbanan dalam mencapai tujuan yang rendah, artinya tidak mampu untuk mempelajari berbagai hal dengan enggan mengerahkan tenaga, pikiran, dan mengorbankan waktu bermain untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan	Siswa memiliki pengabdian dan pengorbanan dalam mencapai tujuan yang sedang, artinya cukup mampu untuk mempelajari berbagai hal, meskipun belum sepenuhnya mengerahkan tenaga, pikiran, dan rela mengorbankan waktu bermain untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan	Siswa memiliki pengabdian dan pengorbanan dalam mencapai tujuan yang tinggi, artinya mampu mempelajari berbagai hal dengan sepenuh tenaga dan pikiran bahkan rela mengorbankan waktu bermain untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan
	Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan	Siswa memiliki tingkat aspirasi yang rendah, artinya siswa tidak memiliki rencana dan target yang hendak dicapai, seperti tidak adanya keinginan untuk menggapai cita-cita dan menyelesaikan tugas dengan sempurna	Siswa memiliki tingkat aspirasi yang sedang, artinya siswa memiliki rencana dan target yang hendak dicapai, seperti keinginan menggapai cita-cita dan menyelesaikan tugas dengan sempurna, tetapi masih perlu diperkuat	Siswa memiliki tingkat aspirasi yang tinggi, artinya siswa memiliki rencana dan target yang jelas, seperti adanya keinginan menggapai cita-cita dan menyelesaikan tugas dengan sempurna
	Tingkat kualifikasi prestasi atau (produk) yang dicapai dari kegiatan belajar yang dilakukan	Siswa memiliki tingkat kualifikasi prestasi yang rendah, artinya tidak memiliki keinginan dan antusias untuk meraih prestasi terbaik di kelas, serta ketidakpuasan terhadap usaha yang dilakukan	Siswa memiliki tingkat kualifikasi prestasi yang sedang, artinya tidak begitu memiliki keinginan dan antusias untuk meraih prestasi terbaik di kelas, serta masih memiliki rasa ketidakpuasan terhadap usaha yang dilakukan	Siswa memiliki tingkat kualifikasi prestasi yang tinggi, artinya memiliki keinginan dan antusias yang besar untuk meraih prestasi terbaik di kelas, serta memiliki rasa kepuasan tinggi terhadap usaha yang dilakukan

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Arah sikap terhadap sasaran kegiatan	Siswa memiliki arah sikap terhadap sasaran kegiatan yang rendah, artinya siswa tidak menunjukkan ketertarikan, keseriusan, dan kemandirian selama pembelajaran komputer akuntansi	Siswa memiliki arah sikap terhadap sasaran kegiatan yang sedang, artinya siswa cukup menunjukkan ketertarikan, keseriusan, dan kemandirian selama pembelajaran komputer akuntansi	Siswa memiliki arah sikap terhadap sasaran kegiatan yang tinggi, artinya siswa menunjukkan ketertarikan, keseriusan, dan kemandirian selama pembelajaran komputer akuntansi
Prestasi Belajar		Nilai <70		Nilai ≥ 70

b. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2019) analisis inferensial didefinisikan sebagai statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Adapun analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Uji tersebut dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui bahwa tidak terdapat penyimpangan asumsi klasik pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila memenuhi beberapa uji asumsi klasik agar model regresi yang diperoleh memiliki estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya. Hasil analisis model regresi tidak dapat dinyatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) jika salah satu syarat dari asumsi klasik tidak terpenuhi. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis agar hasil terbaik dapat diperoleh. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi berbagai uji, yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametris. Sedangkan, jika data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah non parametris (Sugiyono, 2019). Salah satu cara untuk pengujian normalitas adalah

menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *IBM SPSS Versi 26 for Windows*. Adapun kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang sebenarnya berdistribusi normal.
- (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berasal dari populasi yang sebenarnya tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang bersifat linear. Selain itu, uji linearitas juga digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian ini dilakukan melalui analisis variansi pada garis regresi dan akan menghasilkan nilai f_{hitung} . Selanjutnya, nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai f_{tabel} pada derajat kepercayaan 95%. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Versi 26 for Windows*. Terdapat dua cara pengambilan keputusan, yaitu:

- (1) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai sig. $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- (2) Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas dalam suatu model regresi (Zahriyah dkk., 2021). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi pada variabel bebas, maka variabel bebas tersebut tidak ortogonal. Ghazali (2018) berpendapat bahwa, multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang

tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Adapun pengujian multikolinearitas dilakukan melalui uji regresi dengan kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- (2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$, maka terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Park Gleyser. Uji Park Gleyser dilakukan dengan meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai $sig > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai $sig < 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

2) Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran pernyataan yang diajukan dan menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a) Model Regresi Multipel

Menurut Riduwan (2018) regresi multipel (berganda) didefinisikan sebagai alat analisis yang digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat guna membuktikan ada atau

tidaknya hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut. Analisis regresi bertujuan untuk menguji apakah fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Persamaan regresi linear multipel sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

(Lind dkk., 2012)

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Jadi, berikut persamaan regresi untuk dua variabel bebas dalam penelitian ini.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \cdot \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \cdot \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

b) Uji F (Uji Keberartian Regresi)

Uji hipotesis secara simultan atau dikenal dengan nama uji Anova dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi dalam penelitian berarti atau tidak jika dipakai dalam membuat kesimpulan. Uji F dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Versi 26 for Windows*. Sudjana (2005) menjelaskan dalam bukunya bahwa untuk uji F dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1 dalam model statistik:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

(2) Menghitung statistik uji dengan menggunakan rumus:

$$f_{hitung} = \frac{\frac{JK_{reg}}{k}}{\frac{JK_{res}}{n - k - 1}}$$

Dengan:

$$JK_{reg} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

$$JK_{res} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{reg}$$

Keterangan:

k = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat sisa

(3) Menentukan tingkat signifikansi. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n - k - 1$. Kemudian membandingkan nilai f_{hitung} yang didapat dengan f_{tabel} .

(4) Menarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

(a) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak

(b) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima

Sementara itu, jika menggunakan SPSS maka kriteria uji yang digunakan sebagai berikut:

(a) Jika nilai sig < 0,05, maka signifikan

(b) Jika nilai sig > 0,05, maka tidak signifikan

c) Uji t (Uji Keberartian Koefisien Regresi)

Uji keberartian koefisien regresi dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari tiap variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan anggapan variabel bebas lainnya bernilai tetap. Uji-t dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1 dalam model statistik dan uraian kalimat:

(a) Hipotesis 1

$$H_0: \beta_1 = 0 : \text{ Fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa}$$

$H_1: \beta_1 > 0$: Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

(b) Hipotesis 2

$H_0: \beta_2 = 0$: Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

$H_1: \beta_2 > 0$: Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

(2) Mencari nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan:

b_1 = Nilai variabel bebas

S_{bi} = Galat baku koefisien regresi

Untuk memperoleh nilai galat baku koefisien regresi, dilakukan perhitungan sebagai berikut (Sudjana, 2005):

(a) Menghitung nilai galat baku koefisien regresi dengan rumus:

$$S_{bi} = \sqrt{\frac{S_{y.1 \ 2 \dots k}^2}{(\sum x_{ij}^2)(1 - R_i^2)}}$$

(b) Menghitung kekeliruan baku taksiran ($S_{y.1 \ 2 \dots k}^2$) dengan rumus:

$$S_{y.1 \ 2 \dots k}^2 = \frac{\sum (Y_i - \widehat{Y}_i)^2}{n - k - 1}$$

Dengan:

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \widehat{Y}_i)^2$$

(c) Menghitung derajat hubungan antara tiga variabel (R^2) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y_i^2}$$

Jika dinyatakan dalam kekeliruan baku taksiran ($S_{y.1 \ 2 \dots k}^2$), maka:

$$R^2 = 1 - \frac{(n - k - 1)S_{y.1 \ 2 \dots k}^2}{(n - 1)s_y^2}$$

- (d) Menghitung jumlah kuadrat penyimpangan peubah ($\sum x_{ij}^2$) dengan $x_{ij} = X_j - \bar{X}_j$
- (3) Menentukan tingkat signifikansi. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n - k - 1$. Kemudian membandingkan nilai t_{hitung} yang didapat dengan t_{tabel} .
- (4) Menarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:
- (a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
 - (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima